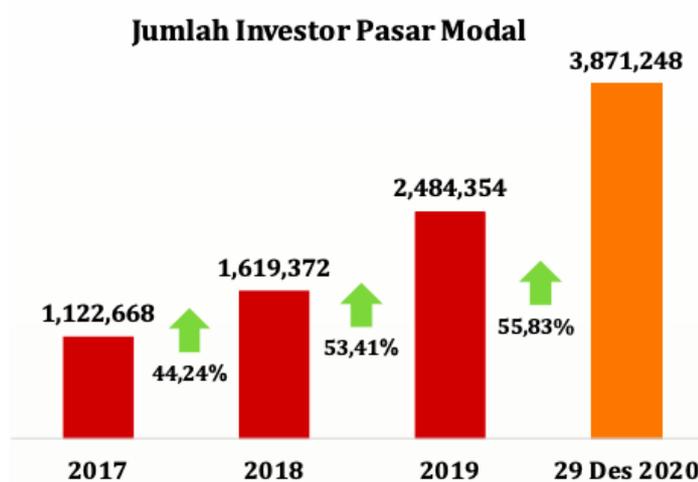


Sejatinya terdapat dua jenis investasi (Wardani & Lutfi, 2019) yaitu investasi pada aset nyata dan aset keuangan. Aset nyata berupa aset produktif seperti properti, tanah, bangunan, dan sebagainya. Jenis investasi aset keuangan pertama, yaitu dalam bentuk pasar uang seperti deposito, tabungan, surat berharga, dan lain sebagainya. Kedua, dalam bentuk pasar modal seperti waran, obligasi, saham, dan lainnya. Data yang ditunjukkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (2020) sebagai anak perusahaan PT Bursa Efek Indonesia sebagai pengelola pasar modal mengungkapkan bahwa per tanggal 29 Desember 2020 terdapat peningkatan jumlah investor berdasarkan *SID* (*Single Investor Identification*) pada pasar modal dari 2.484.354 di tahun 2019 menjadi 3.871.248 pada tahun 2020 (ksei.co.id). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 yaitu sebanyak 270,20 juta jiwa (bps.go.id), jumlah investor di pasar modal masih terbilang sedikit hanya 1,4% dari penduduk Indonesia.



**Gambar 1.1 Data Statistik Pertumbuhan Investor**

Sumber: PT KSEI (2020)

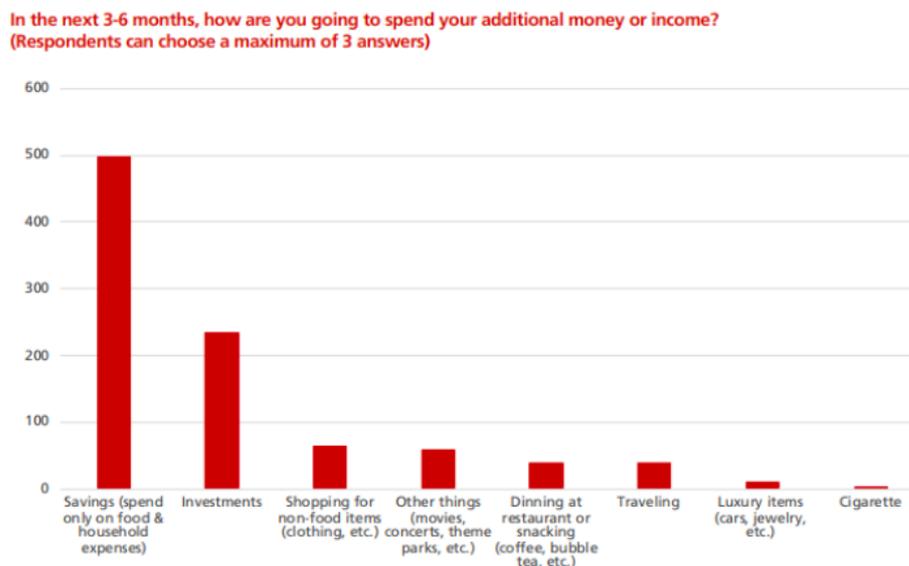
Astri & Naomi (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian jenis investasi yang paling diminati untuk menghadapi masa pensiun adalah tabungan dan properti (rumah, bangunan, apartemen, dan lain-lain) dan yang paling tidak diminati yaitu obligasi. Survei Populix (2021) sebagai platform *market research* mengungkapkan bahwa instrumen investasi yang paling digemari masyarakat yaitu pada reksadana dan emas, dengan masing-masing sebesar 37% dan 29% dari total responden. Instrumen lain seperti saham, deposito, dan properti cukup tertinggal jauh dengan presentase sebesar 16%, 12%, dan 4% dari total responden (info.populix.co). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat cenderung masih enggan berminat untuk berinvestasi di pasar modal salah satunya saham.

Minat investasi adalah keinginan individu dalam mencari tahu jenis-jenis dan investasi, serta berusaha meluangkan waktunya untuk mempelajari lebih jauh seperti melalui seminar, pelatihan, dan mencoba berinvestasi (Kusmawati, 2011). Sudah seharusnya masyarakat menumbuhkan minat untuk berinvestasi, karena aktivitas investasi menjadi salah satu opsi bagi masyarakat dalam mengelola finansialnya dan memberikan sejumlah manfaat salah satunya yaitu dapat menambah keuntungan pendapatan yang diperoleh. Ketertarikan atau minat seseorang dalam melakukan investasi tentunya merupakan salah satu bentuk keputusan dalam mengelola keuangannya yang melibatkan sifat, emosi, kesukaan, dan sebagainya untuk melakukan perilaku tersebut.

Oleh karenanya, dalam penelitian ini teori yang digunakan sebagai pendekatan yaitu *behavioral finance* atau perilaku keuangan. Nofsinger (2001)

menjelaskan bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu yang menyatakan bahwa psikologi mampu mempengaruhi sikap seseorang dalam menentukan keputusan keuangannya. Salah satu teori perilaku keuangan yang mengetahui minat investasi seseorang adalah *Theory of Planned Behaviour* yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1985). Teori tersebut menjelaskan bahwa keputusan minat investasi seseorang dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol (Ajzen, 2005). *Theory of Planned Behaviour* juga dikemukakan oleh Putra & Supadmi (2019) sebagai teori yang menjelaskan bahwa dalam berperilaku, individu cenderung sesuai persepsi pengendalian yang mana intensinya dipengaruhi oleh 3 faktor yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol.

Riset yang dilakukan Widjaja & Sim (2020) melalui Bank DBS, pandemi COVID-19 memberikan tren dan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membelanjakan pendapatannya. Diperoleh bahwa investasi berada di peringkat kedua teratas setelah *savings*. Riset tersebut dilakukan kepada responden saat ditanya hal yang dilakukan dalam membelanjakan uangnya dalam 3-6 bulan kedepan. Berdasarkan hasil tersebut, maka tidak sebanding dengan survei terkait kenaikan minat investor di pasar modal pada tahun 2020 yang dilakukan PT KSEI. Berikut grafik *consumer survey* yang menunjukkan pilihan masyarakat Indonesia untuk mengalokasikan pendapatannya:



**Gambar 1.2 Grafik *Consumer Survey***

Sumber: Riset DBS Bank (2020)

Survei lain yang dilakukan oleh Populix (2021), mengenai tren investasi di sepanjang tahun 2021 menunjukkan bahwa 8 dari 10 orang Indonesia dari 3070 responden mengetahui arti dari investasi. Akan tetapi tidak sampai setengah dari jumlah responden yang belum memulai untuk berinvestasi pada awal tahun 2021. Hanya sebanyak 44% saja responden yang mampu melihat peluang di tengah kondisi ekonomi yang belum membaik karena dampak pandemi COVID-19. Pengalokasian dana untuk investasi juga terbilang masih rendah. Sebesar 72% responden mengalokasikan pendapatan yang diperolehnya 1-10% untuk investasi selama sebulan. 21% responden mengalokasikan 10%-20% pendapatannya untuk investasi dan sisanya hanya sejumlah 7% saja responden yang mengalokasikan pendapatan bulannya untuk investasi diatas 20% (info.populix.co). Berdasarkan hasil survei tersebut belum menunjukkan tingkat ketertarikan minat masyarakat dalam berinvestasi, salah satunya disebabkan karena kondisi ekonomi yang belum

membalik karena COVID-19. Selain karena dampak pandemi, terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi minat investasi seseorang.

Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang enggan untuk berinvestasi seperti, takut akan mengalami kerugian, perlunya modal awal, ketidakfahaman, dan masih banyak lagi. Pada kategori instrumen pasar modal Spaseska et al. (2016) dalam risetnya dengan responden yang terdiri dari tenaga administrasi, pengajar/guru, pedagang kecil, pekerja-siswa, serta profesional mengungkapkan alasan enggan untuk berminat dalam berinvestasi di pasar modal disebabkan karena memiliki risiko yang tinggi, penghasilan yang rendah, dan lebih senang menabung di bank. Faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi berdasarkan penelitian yang dilakukan Pangestika & Rusliati (2019) faktor literasi keuangan dan efikasi mampu mempengaruhi minat investasi seseorang. Dalam penelitian Nisa & Zulaika (2017) membuktikan motivasi dan modal minimal mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Yunia et al (2021) menjelaskan pengetahuan, dan preferensi risiko juga mampu mempengaruhi minat investasi. Dalam penelitian ini minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, motivasi, dan preferensi risiko.

Literasi keuangan merupakan keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu seseorang dalam menentukan keputusan yang efektif dari sumber daya keuangan yang dimiliki (Manurung, 2009). Salah satu hal yang menyebabkan alasan seseorang kurang tergerak dalam melakukan investasi karena kurangnya pemahaman terhadap ekonomi. Seseorang dengan tingkat pemahaman yang tinggi akan keuangan secara rasional akan mempertimbangkan untuk melakukan investasi dari dana yang dimiliki. Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

masyarakat Prayogi & Haryono (2017) seperti, jenis kelamin individu, usia seseorang, riwayat pendidikan, dan tingkat penghasilan. Penelitian Ikbal & Tandika (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuniningsih & Santoso (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu mempengaruhi minat investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka minat berinvestasi masyarakat semakin tinggi pula, namun bertentangan dengan penelitian Savanah & Takarini (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan.

SNLIK (Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan) dengan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2019) melakukan survei literasi keuangan dengan hasil yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan sebanyak 38,03%. Presentase tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil survei yang dilakukan OJK pada tahun 2016 yang menunjukkan indeks literasi keuangan sebanyak 29,7%. Survei tersebut berdasarkan dari 12.773 responden yang tersebar di seluruh 34 provinsi dan 67 kota atau kabupaten yang ada di Indonesia.

Motivasi merupakan bentuk dari diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya (Aminy & Andiana, 2019). Seringkali seseorang malas untuk memulai berinvestasi ataupun berhenti ditengah jalan saat sedang berinvestasi karena kurangnya dorongan motivasi baik dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mike (dalam Mastura et al., 2020) yang menyatakan bahwa banyak masyarakat yang gagal dalam berinvestasi ataupun tidak paham tentang investasi dikarenakan karena

tidak mempunyai tujuan keuangan yang terukur dan spesifik, sehingga terjadi beberapa situasi seperti kesulitan untuk mengetahui keberhasilan investasi serta kurangnya motivasi dalam berinvestasi. Malik (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa motivasi memberikan pengaruh positif terhadap minat investasi saham syariah. Penelitian yang mendukung oleh Mastura et al (2020) yang juga menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aminy & Andiana (2019) yang membuktikan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Preferensi risiko didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang dalam memutuskan serta menentukan pilihannya yang didalamnya terkandung opsi risiko (Gesta et al., 2019). Dalam berinvestasi faktor risiko akan menjadi pertimbangan yang mengiringi seseorang dalam memulai dan menjalani investasi. Khuron (2015) mengatakan bahwa tidak hanya *return* saja yang dipertimbangkan namun faktor risiko dari investasi patut dilakukan perhitungan. Setiap masing-masing investor memiliki tingkat kemampuan dalam menanggung risiko yang berbeda-beda, ada yang mampu menanggung dari risiko tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Beberapa investor menanggung kerugian karena tidak memiliki preferensi yang sesuai dengan kemampuannya sehingga mengalami kegagalan dan enggan untuk berinvestasi lagi. Perlunya keyakinan dalam diri investor atas setiap opsi dari investasi yang akan dipilih, karena semakin besar *return* yang diharapkan maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung investor. Riset yang dilakukan Hati & Harefa (2019) menyatakan bahwa preferensi risiko berpengaruh positif

terhadap minat investasi. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Lopa & Manggu (2019) yang menunjukkan bahwa preferensi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Berbeda dengan penelitian Wi & Anggraeni (2020) yang menunjukkan bahwa preferensi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi seseorang.

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (2020) mengemukakan bahwa penyumbang investasi terbesar pasar modal tahun 2020 adalah usia kurang dari 30 tahun dengan presentase 54,79% (ksei.co.id). Survei yang dilakukan Populix (2021) menunjukkan bahwa peringkat teratas responden yang telah mencoba berinvestasi didominasi usia 18-24 tahun sebanyak 47% (info.populix.co). Berdasarkan hasil kedua survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas investor berada dikalangan usia muda salah satunya mahasiswa sebagai individu yang menempuh pendidikan perguruan tinggi dengan usia berkisar 18-24 tahun.

Peran mahasiswa sebagai bagian penting dari masyarakat serta generasi penerus bangsa sekaligus *agent of change* menjadi individu potensial untuk mencoba berinvestasi yang selain untuk menambah *benefit* untuk dirinya sendiri juga turut membantu perekonomian negara. Mahasiswa dianggap faham dan mampu akan keuangan melalui pembelajaran yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sehingga dapat mempraktikkan ilmu pengetahuan tentang minat investasi secara riil. Sehingga diharapkan dengan berjalannya waktu, perkembangan investasi pasar modal khususnya saham dapat berkembang secara signifikan.

Untuk menunjang sarana mahasiswa agar tergerak berinvestasi, BEI mengadakan *launching* “Yuk Nabung Saham” pada November 2015. Sejak saat itu BEI terus mengampanyekan program “Yuk Nabung Saham” untuk mengedukasi dan mengajak calon investor berinvestasi saham secara rutin dan berkala. Salah satu upaya kampanye tersebut dengan mendirikan Galeri Investasi di setiap Universitas hingga saat ini. UPN “Veteran” Jawa Timur sendiri di tahun 2018 meresmikan Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Bisnis agar mahasiswa dapat mendalami pasar modal yang tidak hanya berdasarkan teori saja, namun juga langsung mempraktikkannya. Saat ini per 8 Juli 2021 Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Bisnis tercatat memiliki investor aktif sebanyak 64 mahasiswa. Dibandingkan dengan jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis yang telah menerima mata kuliah manajemen keuangan, manajemen investasi atau teori pasar modal yakni angkatan 2017 sebanyak 683 mahasiswa dan angkatan 2018 sebanyak 687 mahasiswa, menunjukkan bahwa Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Bisnis masih sangat kekurangan anggota.

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Literasi Keuangan, Motivasi, Preferensi Risiko terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah preferensi risiko berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat investasi saham mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh preferensi risiko terhadap minat investasi saham mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan dari memberikan manfaat sebagai berikut:

1. UPN “Veteran” Jawa Timur

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekam data kepada universitas terkait minat ketertarikan berinvestasi mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur.

2. Calon investor

Dari hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi sehingga memberikan wawasan bagi calon investor terkait investasi.

3. Penulis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang diperoleh terkait minat investasi.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan menjadi rujukan dan informasi terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi.